

Hubungan Sumber Informasi Kesehatan Reproduksi Terhadap Kejadian Perilaku Seksual Beresiko Pada Remaja di Desa sukolilo kecamatan Wajak

Namirotiz Zakiyyah, L. Ajeng Wijayanti, Sri Rahayu

^{1,2,3} Poltekkes Kemenkes Malang

Corresponding Author: nazayazakiyyah@gmail.com

Published: February , 2026

ABSTRACT

Introduction: information is a factor that influences the formation of a person's behavior. In this case. The existence of new information about sex in adolescents provides a new knowledge base for the formation of sexual behavior in adolescents. This study aims to analyze the relationship between sources of information on KRR and dangerous sexual behavior in adolescents in Sukolilo Village, Wajak District. This research is an analytic study with a cross-sectional approach. Methods: The research sample is 90 people with Quota sampling technique. Results: Based on the Spearman Rank correlation test, the relationship between sources of reproductive health information and risky sexual behavior in adolescents obtained P value = 0.106, which is greater than the significant level (α) 0.05, the results show that there is no significant relationship between sources of reproductive health information. with the incidence of risky sexual behavior in adolescents in the village of Sukolilo, Wajak sub-district. Discussion: In this study, it is necessary to conduct further studies on the factors causing risky sexual behavior in adolescents, including knowledge, attitudes of involvement in educating adolescent sex behavior and the involvement of adolescents themselves in giving more attention to themselves and self-control in order to avoid sexual dangerous behavior.

Keywords: Information Sources, Adolescent Sexual Behavior, Risky Sexual

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah merupakan masa peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa yang ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan biologis dan psikologis. Ciri-ciri remaja yang rasa keingintahuan besar tentang petualangan dan tantangan, serta sering berani mengambil risiko tanpa berpikir panjang. (Sarwono, 2012), Salah satu masalah yang dihadapi remaja adalah seks pranikah. Seks pranikah merupakan salah satu konsekuensi pergaulan bebas (Kemenkes RI, 2015).

Kematangan fungsi seksual pada masa remaja akan menimbulkan hasrat seksual, yaitu keinginan untuk memperoleh kepuasan seksual melalui perilaku seksual. Perilaku seks bebas remaja tidak terlepas dari kurangnya pemahaman remaja tentang perilaku seksual. Fakta membuktikan bahwa pengaruh kontak dengan buku atau sumber pornografi lainnya dan teman sebaya merupakan faktor terpenting yang mempengaruhi perilaku seksual remaja (L. Lubis, 2017).

Berdasarkan data WHO yang melakukan penelitian di beberapa negara berkembang menunjukan remaja pria umur 18 tahun dan remaja putri umur 18 tahun sekitar 40% telah melakukan hubungan seks meskipun tanpa ada ikatan pernikahan. Akibat dari hubungan seksual pranikah, sekitar 12% telah positif terkena Penyakit Menular Seksual, sekitar 27% positif HIV, dan 30% remaja putri telah hamil, setengah dari mereka melahirkan namun setengahnya melakukan aborsi (WHO, 2011.).

Menurut CDC (*Center for Disease Control*), Dalam penelitian yang dilakukan pada beberapa pelajar SMA di US tahun 2017, sekitar 40% pelajar pernah melakukan hubungan seksual (Seksual intercourse), 10% memiliki empat atau lebih pasangan seksual, 7% pernah dipaksa untuk melakukan hubungan fisik, 30% pernah melakukan hubungan seksual 3 bulan sebelumnya, dan dari jumlah tersebut 46% tidak menggunakan kondom saat terakhir kali berhubungan seks, 14% tidak menggunakan metode apapun untuk mencegah kehamilan dimasa yang akan datang (CDC, 2017.).

Di Indonesia berdasarkan hasil survei SDKI tahun 2017, 50% remaja laki-laki dan perempuan 30% mengaku pernah melakukan hubungan seks pranikah. Perilaku seksual remaja ditemukan sebesar 4,92% remaja yang sudah berperilaku seksual aktif yaitu 56,9% pernah kissing, 30,7% necking, 13,8% petting, 7,2% oral seks, 5,5% anal seks, dan 14,7% pernah melakukan intercourse (SDKI.2017).

Sumber informasi bagi remaja dalam mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi remaja tidak hanya dari orang tua atau guru tetapi juga bisa dari media masa. Sebuah penelitian menunjukkan remaja laki-laki yang mendapat informasi dengan melihat buku porno 59,3% dan menonton film porno 48,8%, sedangkan pada wanita 28,4% mendapat informasi dengan melihat buku porno, dan 15,9% menonton film porno (Ansari et al., 2020).

Kemudian hasil penelitian yang dilakukan badan penelitian dan pengembangan (Balitbang, 2016) pemerintah kabupaten (PEMKAB) Malang, di temukan sebanyak 29% siswa SLTA sudah biasa melakukan hubungan seks di luar nikah. Dari 404 orang siswa yang dijadikan sampel untuk penelitian ini sebanyak 116 responden atau 29% yang pernah melakukan hubungan seks pranikah atau seks bebas. Sampel diambil dari 8 kecamatan di kabupaten Malang, 8 kecamatan tersebut adalah Kepanjen, Lawang, Singosari, Turen, Karangploso, Gondanglegi, Sumberpucung, serta Dau. Sedangkan di Turen sendiri tercatat hampir 36% remaja sudah melakukan seks pranikah (Humune, 2017.). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di desa sukulilo kecamatan wajak pada tahun 2020, penulis telah melakukan wawancara dengan 4 orang remaja 3 diantaranya sudah pernah melakukan kissing, kemudian di temukan data di desa sukulilo tahun 2019 – 2020 terdapat 3 remaja wanita telah hamil di luar nikah.

Beberapa upaya telah dilakukan untuk mencegah dan mengurangi angka kejadian seks dan kehamilan pranikah. WHO pada tahun 2011 menerbitkan panduan UN Population Fund (UNFPA) untuk mencegah kehamilan dini dan mengurangi dampak kesehatan reproduksi yang buruk, dengan merekomendasikan: mengurangi pernikahan sebelum usia 18 tahun, menciptakan pemahaman dan dukungan untuk mengurangi kehamilan sebelum usia 20 tahun, meningkatkan penggunaan kontrasepsi oleh remaja yang berisiko mengalami kehamilan yang tidak diinginkan, mengurangi seks yang dipaksakan di kalangan remaja, mengurangi aborsi yang tidak aman di kalangan remaja, dan meningkatkan penggunaan layanan antenatal, persalinan dan postpartum kalangan remaja.

Di Indonesia, sejak tahun 2009, BKKBN berupaya meningkatkan usia menikah perempuan melalui program Keluarga Berencana (GenRe). Program tersebut terus berkembang. Salah satu tujuannya adalah memberikan informasi dan mempromosikan kesehatan reproduksi bagi remaja putri usia 10 hingga 24 tahun yang belum menikah, seperti Tidak menikah dini, tidak melakukan hubungan seks pranikah, tidak mengonsumsi narkoba, menumbuhkan kecakapan hidup atau mengembangkan konsep diri, memberikan informasi tentang rencana hidup keluarga, dan informasi tentang kependudukan dan perkembangan keluarga. Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) Ini adalah salah satu wadah dalam program GenRe. PIK-R merupakan upaya memberikan informasi kesehatan reproduksi yang lebih dekat dengan kehidupan atau lingkungan remaja (BKKBN. 2015).

Dari uraian diatas dapat diasumsikan ada tiga faktor yang mempengaruhi adanya kekhawatiran terjadinya risiko seksual pada remaja. Pertama suatu kecenderungan remaja mengalami kematangan seksual lebih awal karena pergaulan sosial yang sangat permisif. Yang kedua sebagian besar remaja tidak mengetahui cara mencari informasi yang tepat baik di rumah ataupun di sekolah tentang kesehatan reproduksi, sangat terbatasnya peluang diskusi tentang kesehatan seksualitas. Ketiga perkembangan teknologi sumber informasi dan komunikasi serta arus deras globalisasi mempunyai

dampak positif negatif. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Sumber Informasi Kesehatan Reproduksi dengan Kejadian Perilaku Seksual Beresiko Pada Remaja” di desa sukolilo kecamatan Wajak.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Desa Sukolilo Kecamatan Wajak, Kabupaten Malang pada tanggal 27 Mei hingga 14 Juni 2021. Metode penelitian mengenai Hubungan Sumber Informasi kesehatan Reproduksi Remaja terhadap kejadian perilaku seksual beresiko pada Remaja di Wilayah Desa Sukolilo Kecamatan Wajak pada tahun 2021 menggunakan Analitik korelasi dan menggunakan sampel Quota sampling dengan menggunakan rumus Solvin, dimana dari populasi 934 remaja di dapatkan sampel 90 orang. Hasil penelitian di sajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan diinterpretasi dalam bentuk narasi, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan uji Spearman rank. Hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Jenis Kelamin

No	Kategori Responden	Frekuensi	%
1	Laki – laki	21	23.4
2	Perempuan	69	76.6
	Jumlah	90	100

Tabel 2. Usia Responden

No	Kategori Usia	Frekuensi	%
1	13 – 15	34	60
2	16 – 19	56	40
	Jumlah	90	100

Tabel 3. Pekerjaan

No	Kategori Pekerjaan	Frekuensi	%
1	Pelajar	77	85
2	Mahasiswa	6	6.6
3	Bekerja	5	5.5
4	Tidak bekerja	2	2.2
	Jumlah	90	100

Tabel 4. Sumber Informasi

No	Sumber Informasi	Frekuensi	%
1	Banyak	75	84
2	Sedikit	15	16
	Jumlah	90	100

Tabel 5. Perilaku seks remaja

No	Kategori Perilaku	Frekuensi	%
1	Tidak Beresiko	66	73,3
2	Agak Beresiko	17	18,8
3	Beresiko Tinggi	5	5.5
4	Berbahaya	2	2.2
	Jumlah	90	100

Tabel 6. 5 Hubungan Sumber Informasi KRR dengan perilaku seksual beresiko remaja di Desa Sukolilo Kecamatan Wajak

		Sumber Informasi KRR		Total	%	P value
		Sumber informasi banyak	Sumber informasi sedikit			
Perilaku seksual	Tidak beresiko	56	14	70	78	0,106
	Agak beresiko	12	1	13	14	
	Beresiko tinggi	5	0	5	5.5	
	Berbahaya	2	0	2	2.2	
Total		75	15	90	100	

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel Independent (Sumber Informasi KRR) dan variabel dependent (Perilaku Seksual Pada remaja) dengan menggunakan analisis Spearman rank diperoleh hasil Pvalue=0,106 dengan taraf signifikan (α) sebesar 0,05. Berdasarkan hasil di atas, sehingga ditarik kesimpulan bahwa nilai tingkat kemaknaan (PValue) lebih besar di dibandingkan dengan nilai taraf signifikan (α) dimana Pvalue=0,106 > α =0,05, sehingga Ho diterima artinya tidak ada hubungan antara sumber informasi Kesehatan Reproduksi Remaja terhadap perilaku seksual beresiko pada remaja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan Korelasi Rank Spearman diperoleh nilai $p = 0,106$ ($p > 0,05$) untuk korelasi sumber informasi KRR dengan perilaku seksual beresiko remaja. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada korelasi bermakna antara sumber informasi KRR dengan perilaku seksual beresiko remaja di Desa Sukolilo Kecamatan Wajak. Hal tersebut dikarenakan distribusi sumber informasi media relative konstan dan tidak banyak variasi jawaban dari responden. Hal ini kemungkinan karena responden berasal dari satu daerah yang sama maka media yang diakses kemungkinan juga sama. Media saat ini sudah berkembang pesat terutama media internet yang memberikan kemudahan dalam memperoleh berbagai informasi. Mudahnya akses informasi didukung oleh fasilitas yang telah disediakan oleh para orang tua yaitu *hand phone*. Banyak yang memanfaatkan waktu se usai sekolah atau bekerja untuk berselancar di dunia maya, baik mengerjakan tugas atau sekedar mencari hiburan. Hal ini sejalan dengan penelitian Martia, Darmintho, dan Yudhy (2012) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara sumber media informasi dengan perilaku seks dalam berpacaran.

Para remaja lebih banyak memperoleh informasi dari sumber-sumber nonformal. Sumber-sumber tersebut antara lain dari internet, televisi, teman sebaya, video porno, media massa, dan sumber-sumber lainnya. Hal ini disebabkan remaja merasa lebih leluasa berbicara tentang perilaku seksual dengan teman-teman sebaya daripada orang tua dan mudahnya memperoleh sumber-sumber media massa yang berisikan perilaku seks. Dampak dari kurangnya sumber formal yang diperoleh remaja menyebabkan remaja memiliki persepsi yang salah tentang perilaku seks beresiko pada remaja. Remaja yang sedang dalam periode ingin tahu dan ingin mencoba akan meniru apa yang dilihat atau didengar dari media massa, karena pada umumnya mereka belum pernah mengetahui masalah seksual secara lengkap dari orang tuanya. Orang tua sendiri, baik karena ketidak tahuannya maupun karena sikapnya yang masih mentabukan pembicaraan mengenai seks dengan anaknya, menjadikan mereka tidak terbuka pada anak, bahkan cenderung membuat jarak dengan anak dalam masalah ini (Sarwono, 2011).

Peneliti berasumsi seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, informasi dari media massa yang paling cepat adalah internet. Banyak hal yang dapat diketahui dari internet, tidak

hanya hal yang positif tetapi juga hal negatif. Ribuan situs yang dibuat orang setiap hari, tidak hanya situs-situs yang menampilkan informasi penting tentang keadaan dunia saat ini tetapi juga situs-situs yang berkaitan dengan nafsu syahwat yaitu situs porno yang mudah diakses siapa saja, karena itu remaja perlu adanya bimbingan agar tidak terkena dampak negatifnya saja dari kemajuan teknologi tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Sumber informasi KRR paling banyak diperoleh dan diminati remaja adalah dari media elektronik youtube sebagai sumber informasi KRR, dan yang paling tidak diminati adalah sumber informasi dari orang tua dan Tenaga pendidik.
2. Perilaku seksual tidak beresiko pada remaja lebih banyak disbanding dengan perilaku seks beresiko pada remaja di Desa Sukoilo Kecamatan Wajak Kabupaten Malang pada tahun 2021.
3. Tidak ada hubungan yang bermakna antara Sumber Informasi Kesehatan Reproduksi Remaja terhadap perilaku Seksual Beresiko pada Remaja di Desa Sukolilo Kecamatan Wajak Kabupaten Malang pada tahun 2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansari, R., Suwarni, L., Selviana, S., Mawardi, M., & Rochmawati, R. (2020). Media Komik Sebagai Alternatif Media Promosi Kesehatan Seksualitas Remaja. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 19(01), 10–14. <https://doi.org/10.33221/jikes.v19i01.431>
- Martia, C., Dahrmanto, Yudhy Dharmawan. (2012). Korelasi Sumber Informasi Media dan Lingkungan Pergaulan Dengan Perilaku Seksual Remaja Dalam Berpacaran. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 1(02). 187-205. <http://ejournals1.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Andryansianturi. 2018 *Dampak Positif dan negative perkembangan teknologi* <https://andryansianturi.wordpress.com/2018/04/09/makalah-dampak-positif-dan-negatif-perkembangan-teknologi-di-kalangan-remaja/> . Di akses pada tanggal 10 november 2020 pukul 19.00
- BKKBN. 2011. *Kajian Profil penduduk Remaja (10-24 tahun) : Ada apa dengan remaja*. Policy Brief Puslitbang kependudukan-BKKBN; 2011;1
- BKKBN. 2013. *Kurikulum Diklat Teknis Pengelolaan PIK Remaja/ Mahasiswa Bagi Pengelola, Pendidik Sebaya, dan Konselor Sebaya PIK-R/M*. Jakarta: BKKBN
- Budiarti, S, M., & C. Apsari, N. (2017). *Remaja Beresiko*. Niaga Muda.
- CDC. 2017. *Sexual Risk Behaviors Can Lead to HIV, STDs, & Teen Pregnancy | Adolescent and School Health* | CDC. (n.d.). Retrieved 7 January 2021, from <https://www.cdc.gov/healthyyouth/sexualbehaviors/>
- D, Y. S., & Gunarsa, S. (2012). *Psikologi Remaja*. Libri
- Gustira, A. 2013. *Jenis jenis media sosial*. <http://kompasiana.com/tekno/jenis-jenis-media-social>. Diakses pada tanggal 20 oktober 2020 Pukul 20.00 WIB
- Kemendes RI. 2015. *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja* (<http://www.depkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/infodatin%20reproduksi%20remaja-ed.pdf>) :Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI
- L. Lubis, N. (2017). *Psikologi Kespro: Wanita dan Kesehatan Reproduksi Ditinjau dari Aspek Fisik dan Psikologi*. Prenada Media
- Laporan-SDKI-2017-Remaja.pdf. (n.d.)
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan (Edisi Revisi 2012)*. Rineka Cipta.
- Profil-kesehatan-Indonesia-2015.pdf*. (n.d.). Retrieved 7 January 2021, from <https://www.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-Indonesia-2015.pdf>

Sarwono, S. W. (2010). *Psikologi Remaja*. Rajawali Pers

Sarwono, S. W. (2012). *Psikologi Remaja Edisi Revisi*. Rajawali Pers .

Tampilan TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA SMA TENTANG PENDIDIKAN SEKS DAN SIKAP REMAJA SMA TENTANG SEKS BEBAS. (n.d.). Retrieved 7 January 2021, from <https://griyahasada.id/journal/index.php/midwifery/article/view/68/30>

WHO | *World Health Statistics 2011*. (n.d.). Retrieved 7 January 2021, from <https://www.who.int/whosis/whostat/2011/en/>